

Penentuan Faktor-Faktor Prioritas Pengembangan Kawasan Candi Penataran Berdasarkan Pengalaman Wisatawan

Zahratun Nisa dan Mochamad Yusuf

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: mochamad.yusuf@urplan.its.ac.id

Abstrak—Pariwisata kreatif dan pengalaman budaya menjadi perhatian utama, dan penting untuk memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi para pengunjung. Integrasi dengan potensi wisata lainnya di sekitarnya juga perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik kawasan. Terlebih kawasan Candi Penataran merupakan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Blitar, Jawa Timur, yang memiliki potensi budaya dan sejarah yang tinggi. Untuk itu perlu adanya identifikasi faktor-faktor prioritas yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Candi Penataran berdasarkan pengalaman wisatawan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan rasionalistik dengan kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari review-review Google yang dianalisis menggunakan analisis sentimen untuk mengklasifikasikan ulasan menjadi sentimen positif dan negatif. Terdapat 10 variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengukur pengalaman wisatawan di kawasan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel "Interpretasi" memiliki jumlah ulasan terbanyak, sedangkan variabel "Keamanan" jarang diulas. Variabel "Fasilitas" mendapatkan sentimen negatif terbanyak, menunjukkan adanya kekurangan atau ketidakmemadaiannya fasilitas di kawasan Candi Penataran. Oleh karena itu, variabel-variabel prioritas yang menjadi fokus utama untuk meningkatkan pengalaman wisatawan adalah "Fasilitas", "Kualitas Layanan", dan "Keamanan". Kawasan Candi Penataran harus dikelola dengan baik dan terintegrasi dengan potensi wisata lainnya di sekitarnya, seperti potensi ikan koi, wisata desa, dan kuliner, untuk meningkatkan daya tariknya. Dengan memprioritaskan pengembangan variabel "Fasilitas", "Kualitas Layanan", dan "Keamanan", diharapkan kawasan Candi Penataran dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih baik dan memuaskan bagi para pengunjung, serta berkontribusi positif bagi pariwisata Kabupaten Blitar secara keseluruhan.

Kata Kunci—Analisis Sentimen, Faktor-Faktor Prioritas, Kawasan Candi Penataran, Pengalaman Wisatawan.

I. PENDAHULUAN

PENGALAMAN pariwisata telah menjadi bentuk unit dari wisata minat khusus dan telah memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan wisata budaya selama bertahun-tahun [1]. Pada destinasi wisata, tidak hanya sumber daya fisik yang dibutuhkan, tetapi juga sumber daya non-fisik yang mempengaruhi partisipasi wisatawan dalam menciptakan pengalaman [2]. Pariwisata kreatif berfokus pada pengalaman wisatawan melalui berbagai aspek seperti citra destinasi, identitas, gaya hidup, atmosfer, narasi, kreativitas, dan media [3].

Minat terhadap pengalaman budaya telah meningkat, dan wisatawan menuntut inovasi produk yang menekankan pada

budaya dan kreativitas sebagai ciri utama untuk menarik minat mereka dan mengembangkan destinasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pembinaan dan pengalaman wisata yang berkesan, guna meningkatkan manajemen dan pengembangan destinasi.

Terlebih Kabupaten Blitar memiliki destinasi wisata unggulan, yaitu Candi Penataran, yang termasuk dalam kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan serta menjadi bagian dari arahan pengembangan jalur pariwisata koridor C di Provinsi Jawa Timur. Selain dimanfaatkan sebagai kegiatan keagamaan dan budaya, Candi Penataran juga sering menyelenggarakan festival-festival kebudayaan baik tingkat daerah, maupun nasional.

Dalam era pesatnya teknologi dan informasi saat ini, para wisatawan memiliki kemudahan dalam mencari saran, rekomendasi, dan wawasan untuk perjalanan mereka melalui jejaring sosial online [4]. Platform seperti Google Review di Google Maps menyediakan informasi dari jutaan wisatawan, dengan beragam ulasan dan rekomendasi yang berasal dari pengguna lain. Fenomena ini menghasilkan banyak konten yang dibuat oleh pengguna untuk berbagi pengalaman mereka.

Media sosial menjadi semakin penting bagi industri pariwisata [5]. karena peran mereka sebagai sumber informasi yang dipercaya oleh para calon wisatawan. Melalui platform ini, pengguna dapat mendapatkan informasi aktual tentang destinasi, akomodasi, kuliner, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan perjalanan mereka. Dengan demikian, media sosial telah membuka peluang baru bagi para pelaku industri pariwisata untuk menjangkau dan berinteraksi dengan calon pengunjung secara lebih luas dan efektif.

Untuk mengembangkan pariwisata di kawasan Candi Penataran, perlu dilakukan integrasi dengan potensi wisata lainnya di sekitarnya, seperti potensi ikan koi, wisata desa, kuliner, dan lain-lain. Kawasan Candi Penataran harus saling terhubung dengan wisata-wisata lain untuk meningkatkan daya tariknya, termasuk kemungkinan penggabungan dengan kawasan wisata unggulan lain seperti kawasan wisata makam Bung Karno. Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan kawasan Candi Penataran untuk menarik minat para wisatawan.

Dengan melihat potensi dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor prioritas yang secara signifikan mempengaruhi pengembangan kawasan Candi Penataran. Penelitian ini akan berfokus pada pengalaman

Tabel 1.
Variabel penelitian

Aspek	Variabel
<i>Tourist Satisfaction</i> /Kepuasan Wisatawan	Ulasan Pengalaman positif/negatif
<i>Tourist Experience</i> /Pengalaman Wisatawan	Pembelajaran
	Intepretasi
	Citra Destinasi
	Perasaan
	Kualitas layanan
	Fasilitas
	Aksesibilitas
	Atraksi kuliner
	Keamanan

Tabel 2.
Analisis sentimen keseluruhan

Kelas Sentimen	Variabel
Positif	0.912
Negatif	0.088

wisatawan sebagai landasan utama dalam menentukan prioritas dalam pengembangan destinasi wisata ini.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

penelitian ini akan menggunakan pendekatan rasionalistik yang mencakup penggunaan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk memahami makna, konsep, dan deskripsi fenomena yang terjadi, sedangkan pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk meramalkan, menguji teori, dan mendeskripsikan fakta dengan menggunakan instrumen dalam penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang pengalaman wisatawan serta mengidentifikasi faktor prioritas yang penting dalam pengembangan kawasan Candi Penataran.

B. Populasi dan Sampel

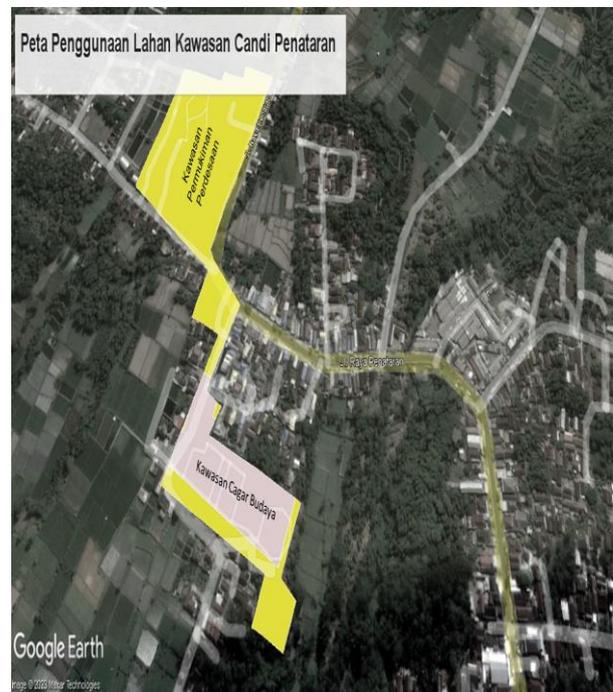
Penelitian ini akan menggunakan populasi yang terdiri dari masyarakat atau wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Candi Penataran dan memberikan ulasan melalui *Google Review*. Populasi ini dipilih untuk dapat mengakomodir tujuan penelitian yang akan disimpulkan menjadi strategi pengembangan Kawasan Candi Penataran berdasarkan pengalaman wisatawan.

Sampel dari penelitian ini akan diambil dari populasi menggunakan purposive sampling dengan membatasi periode waktu selama 1 tahun, yaitu mulai dari bulan Mei 2022 hingga Mei 2023. Mining text ulasan akan dilakukan berdasarkan interpretasi pendekatan netnografi, di mana data yang dianalisis harus memiliki aspek yang relevan, aktif, interaktif, substansial, heterogen, dan kaya data.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, penggunaan sampel dari data ulasan *Google Review* menjadi pilihan yang tepat dalam mengidentifikasi pengalaman wisatawan di Kawasan Candi Penataran sehingga diperoleh faktor-faktor prioritas pengembangan Candi Penataran berdasarkan temuan dari penelitian ini



Gambar 1. Peta deliniasi wilayah kawasan Candi Penataran.



Gambar 2. Peta penggunaan lahan kawasan Candi Penataran.

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan pada hasil dari sintesis tinjauan pustaka mengidentifikasi 2 aspek dan 11 variabel yang relevan dengan tujuan penelitian dari ini, dapat dilihat pada Tabel 1.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses analisis, data-data yang relevan diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survey kepada instansi terkait dan survey lapangan, di mana peneliti secara langsung mengumpulkan data dari responden yang terlibat dalam pengalaman wisata di Kawasan Candi Penataran.

Tabel 3.
Data jumlah setiap ulasan pada setiap variabel

Variabel	Positif	Negatif	Jumlah	Prosentase
Intepretasi	277	4	281	38%
Citra Destinasi	115	2	117	16%
Pembelajaran	91	0	91	12%
Daya Tarik	88	0	88	12%
Perasaan	51	1	52	7%
Fasilitas	21	13	34	5%
Kualitas layanan	16	11	27	4%
Atraksi kuliner	23	0	23	3%
Aksesibilitas	18	4	22	3%
Keamanan	1	3	4	1%
Jumlah	701	38	739	100%

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur, di mana peneliti merujuk pada sumber-sumber informasi yang telah ada, seperti jurnal, buku, laporan penelitian sebelumnya, dan sumber-sumber lain yang relevan. Data sekunder ini menjadi tambahan penting dalam penelitian ini karena dapat memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam tentang pengalaman wisatawan di kawasan tersebut. Dengan penggunaan kedua jenis data ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan beragam, sehingga analisis penelitian dapat dilakukan secara menyeluruh dan mendalam.

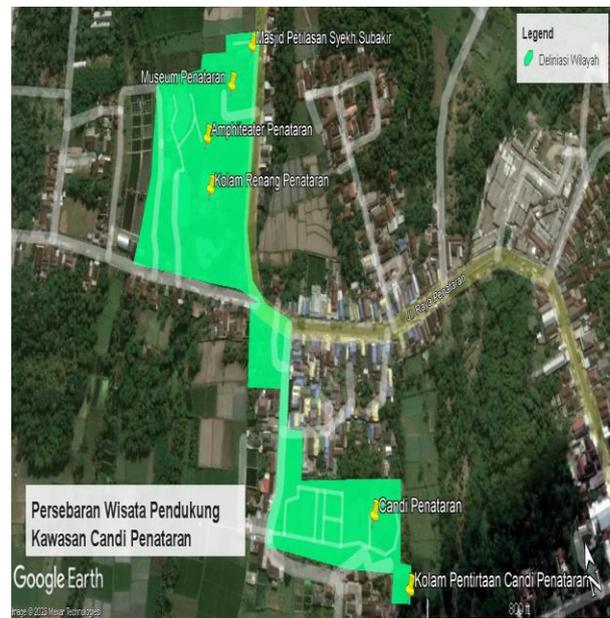
E. Metode Analisis Data

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik *scrapping* data untuk mengumpulkan data ulasan dari *Google Review* sebagai sumber informasi tentang kepuasan wisatawan yang mengunjungi kawasan Candi Penataran. Keunggulan *Google* sebagai mesin pencari yang populer memudahkan pengguna dalam mencari destinasi dan menemukan ulasan dari pengguna lain tentang tempat tersebut.

Data ulasan yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik *Naïve Bayes* untuk mengelompokkannya menjadi kelas sentimen positif dan negatif. Teknik ini dipilih karena efisien dalam memproses data yang tidak terlalu banyak.

Selanjutnya, peneliti menentukan variabel prioritas dalam pengembangan Kawasan Candi Penataran berdasarkan jumlah ulasan dengan sentimen negatif yang paling banyak. Untuk menganalisis sentimen dan variabel dalam ulasan, digunakan teknik *Content Analysis*.

Ulasan dengan sentimen negatif dianggap sebagai kesempatan untuk perbaikan bagi pengelola Kawasan Candi Penataran dan pihak pemerintah daerah. Tujuannya adalah meningkatkan pengembangan kawasan agar memberikan pengalaman berwisata yang lebih memuaskan dan



Gambar 3. Peta penggunaan lahan kawasan Candi Penataran.

mengesankan bagi para wisatawan.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum Wilayah

1) Deliniasi Wilayah Studi

Kawasan Candi Penataran merupakan pusat kegiatan pariwisata yang terdiri dari beberapa objek wisata, seperti Candi Penataran, kolam renang Penataran, amphiteatre, museum Penataran, Masjid Petilasan Syeh Subakir, Makam Syeh Sentono, dan Sub Reizer Koi. Semua pusat kegiatan ini berada dalam komplek lingkungan yang sama di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Untuk peta deliniasi wilayah dapat dilihat pada Gambar 1.

2) Sejarah Candi Penataran

Sejarah kawasan Candi Penataran dimulai dari penemuan oleh Sir Thomas Stamford Raffles dan Dr. Horsfield, yang kemudian menarik banyak peneliti untuk mempelajari benda-benda kuno di kawasan ini. Konon, Candi Penataran awalnya disebut Candi Palah, dan diyakini sering dikunjungi oleh Raja Hayam Uruk dari Majapahit untuk memuja Hyang Acalapati atau Girindra dalam kepercayaan Siwa. Candi Palah diduga dibangun dekat dengan Gunung Kelud sebagai tempat pemujaan gunung, khususnya Gunung Kelud untuk menghindari bahaya dari gunung tersebut. Berdasarkan prasasti yang berada di sisi selatan bangunan utama, diperkirakan Candi Palah dibangun pada awal abad ke-12 M atas perintah Raja Srengga dari Kediri. Seluruh kawasan Penataran, kecuali pelataran di sebelah tenggara, terbagi menjadi tiga bagian oleh dua tembok yang melintang dari utara ke selatan.

3) Ciri Khas Candi Penataran

Ciri khas dan daya tarik Kawasan Candi Penataran terletak pada nilai historisnya yang sangat tinggi. Candi Penataran merupakan kompleks candi terbesar di Jawa Timur yang didirikan oleh tiga kerajaan besar pada zamannya, yaitu Kediri, Majapahit, dan Singasari. Relief pada dinding Candi Penataran unik karena menggambarkan tokoh dalam wujud wayang, berbeda dari candi-candi lain yang menggambarkan

wujud manusia. Reliefnya menceritakan kisah tentang kerajaan, adegan peperangan, sosok raksasa, dan kisah asmara dari masa lampau. Selain nilai-nilai sejarah, wisatawan juga dapat menikmati panorama pemandangan sawah di sekitar Kawasan Candi Penataran dan menikmati sunrise dengan latar belakang bangunan candi. Keunikan lainnya adalah adanya mata air jernih dengan ikan-ikan di dalamnya yang tidak pernah surut meskipun pada musim kemarau.

B. Kondisi Eksisting Candi Penataran

1) Penggunaan Lahan Candi Penataran

Penggunaan lahan di kawasan Candi Penataran telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya, sementara sekitarnya difungsikan sebagai pemukiman perdesaan, sesuai dengan rencana pola ruang pada RTRW Kabupaten Blitar, dapat dilihat pada Gambar 2.

2) Kegiatan Pemanfaatan Candi Penataran

Adapun untuk jenis kegiatan pemanfaatan kawasan Candi Penataran dijabarkan sebagai berikut:

a. Candi Penataran

Candi Penataran seringkali dimanfaatkan untuk kegiatan religi, budaya, dan pendidikan sejarah. Di sini, berbagai upacara seperti Dharmasanti, Simakrama Weda Nusantara Wedhar Hayuning Penataran, Tumpeng Agung Nusantara, Kirab Budaya, dan Pagelaran Wayang Kulit sering diadakan.

b. Museum Penataran

Museum Penataran sering digunakan untuk kegiatan pendidikan sejarah, karena merupakan balai penyelamatan benda purbakala yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berbagai artefak purbakala yang ditemukan di Kabupaten Blitar.

c. Amphiteater Penataran

Amphiteater Penataran digunakan untuk menyelenggarakan festival kebudayaan dan pertunjukan seni, seperti Festival Kresnayana, Youth Festival, Festival Budaya Panji, dan Pagelaran Malam Purnama Seruling Penataran.

d. Masjid Petilasan Syekh Subakir

Masjid petilasan Syekh Subakir digunakan untuk kegiatan religi dan pendidikan sejarah. Ini adalah petilasan dari Syekh Subakir, seorang ulama besar yang telah menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Tempat ini memiliki nilai sejarah yang kaya, dan seringkali menjadi tujuan para peziarah walisongo sebelum mereka melakukan ziarah walisongo di pulau Jawa.

e. Kolam Renang Penataran

Kolam renang Penataran digunakan untuk kegiatan rekreasi dan olahraga. Di sini, terdapat berbagai kolam renang yang cocok untuk anak-anak dan orang dewasa. Selain itu, tempat ini juga menyediakan toko oleh-oleh khas Desa Penataran serta layanan persewaan peralatan renang. Untuk visualisasi persebarannya dapat dilihat pada Gambar 3.

3) Fasilitas Penunjang Candi Penataran

Saat ini, terdapat satu hotel bernama Hotel Ilhami yang berjarak sekitar 3 km dari kawasan candi, namun belum ada penginapan lain di sekitarnya. Disekitar kawasan Candi Penataran, terdapat warung makan yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan warga setempat. Selain itu, terdapat banyak toko yang menjual oleh-oleh dan cinderamata khas Blitar, termasuk aneka kripik seperti kripik bayam, sukun, dan bayam.

Untuk akses jalan ke kawasan Candi Penataran sudah baik

dan minim kerusakan, serta telah disediakan jalur pedestrian yang nyaman bagi para pejalan kaki. Pada jaringan listrik dan penerangan juga sudah terdistribusi dengan baik.

Fasilitas penunjang di dalam di kawasan Candi Penataran termasuk pusat informasi, area parkir yang luas, dan fasilitas sanitasi seperti toilet umum. Terdapat juga gazebo dan bangku di sekitar candi yang memungkinkan wisatawan untuk beristirahat dan menikmati pemandangan. Meskipun demikian, fasilitas toilet terbilang kurang memadai, dengan hanya satu toilet yang tersedia untuk pengunjung.

C. Analisis Faktor-Faktor Prioritas Pengembangan Kawasan Kawasan Candi Penataran Berdasarkan Pengalaman Wisatawan

1) Analisis Sentimen Secara Umum

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari *review-review* yang ada pada *Google Review* dalam rentang waktu Mei 2022 hingga Mei 2023. Data diambil menggunakan aplikasi *Instant Data Scraper* dan berhasil mengumpulkan 1.141 ulasan, yang kemudian dilakukan proses pembersihan data dengan menghilangkan ulasan kosong dan yang tidak terkait dengan kawasan Candi Penataran, sehingga diperoleh data akhir berjumlah 739 ulasan.

Selanjutnya data terkumpul, dilakukan proses seleksi kalimat-kalimat dalam ulasan untuk kemudian dikelompokkan menjadi dua sentimen, yaitu sentimen negatif dan sentimen positif. Sentimen positif dan negatif merupakan dua kategori utama dalam analisis sentimen, di mana proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan emosi atau pendapat yang terkandung dalam teks, kalimat, atau dokumen. Tabel 2. adalah hasil dari analisis sentimen secara umum

Berdasarkan data Tabel 2, nilai sentimen untuk kelas positif adalah 0.912, menunjukkan bahwa teks atau data yang diklasifikasikan sebagai kelas positif memiliki tingkat sentimen positif yang tinggi. Di sisi lain, nilai sentimen untuk kelas negatif adalah 0.088, menandakan bahwa teks atau data yang diklasifikasikan sebagai kelas negatif memiliki tingkat sentimen negatif yang rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wisatawan menunjukkan reaksi yang sangat positif terhadap Kawasan Candi Penataran. Nilai sentimen yang tinggi pada kelas positif menandakan bahwa para wisatawan merasa sangat puas berkunjung di kawasan tersebut.

2) Sebaran Variabel Pengembangan Kawasan Candi Penataran Berdasarkan Indikator *Tourist Experience*

Setelah dikelompokkan berdasarkan analisis sentimennya, maka langkah selanjutnya melakukan pengelompokkan variabel secara manual ke dalam variabel penelitian dan sentimen yang telah ada. Pada penelitian ini, terdapat 10 variabel untuk aspek *tourist experience* yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada Tabel 3. menggambarkan jumlah ulasan yang terkumpul untuk masing-masing variabel penelitian dan sentimen yang telah dianalisis dari *review-review* wisatawan. Pengurutan berdasarkan jumlah ulasan ini akan membantu dalam menganalisis sejauh mana setiap variabel mempengaruhi pengalaman wisatawan dalam kunjungan mereka ke Kawasan Candi Penataran.

Berdasarkan pada data tersebut terlihat bahwa variabel

"Interpretasi" memiliki jumlah ulasan terbanyak, yaitu 281 ulasan atau sekitar 38% dari total ulasan. Sementara itu, variabel "Keamanan" merupakan variabel yang jarang diulas, hanya memiliki 4 ulasan atau sekitar 1% dari total ulasan. Variabel "Fasilitas" menjadi variabel dengan sentimen negatif terbanyak, terdapat 13 ulasan yang menyampaikan sentimen negatif terkait fasilitas di Kawasan Candi Penataran.

Dalam identifikasi prioritas untuk pengembangan Kawasan Candi Penataran guna meningkatkan pengalaman wisatawan, dilakukan analisis deskriptif berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya. Fokus prioritas ditentukan berdasarkan variabel yang memiliki sentimen negatif terbanyak, yang menunjukkan potensi ruang untuk pengembangan dan perbaikan. Variabel yang menjadi fokus utama untuk meningkatkan tourist experience adalah "Fasilitas", "Kualitas Layanan", dan "Keamanan", karena variabel-variabel ini memiliki kaitan erat dengan pengalaman wisatawan.

3) Penjabaran Faktor Prioritas Pengembangan Kawasan Candi Penataran Berdasarkan Indikator Tourist Experience

Dalam analisis ini, fokus utama dari pengalaman wisatawan adalah pada tiga variabel, yaitu fasilitas, kualitas layanan, dan keamanan. Penjabaran variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Fasilitas

Variabel prioritas "fasilitas" dalam pengembangan kawasan Candi Penataran berdasarkan pengalaman wisatawan mengacu pada pentingnya pengembangan dan peningkatan fasilitas yang ada di kawasan wisata Candi Penataran. Fasilitas merupakan aspek penting yang dapat memberikan kenyamanan, kemudahan, dan kesenangan bagi wisatawan selama kunjungan mereka ke kawasan tersebut.

Dari data ulasan wisatawan yang telah dianalisis, ditemukan bahwa variabel fasilitas mendapatkan sentimen negatif terbanyak sebesar 13 ulasan. Sentimen negatif terhadap fasilitas menandakan bahwa ada kekurangan atau ketidakmemadaiannya fasilitas yang ada di kawasan Candi Penataran, sehingga menjadi perhatian utama dalam pengembangan kawasan.

Dengan memprioritaskan pengembangan variabel fasilitas, diharapkan kawasan Candi Penataran dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih baik dan memuaskan bagi para wisatawan, sehingga akan meningkatkan kunjungan dan kontribusi pariwisata bagi Kabupaten Blitar.

b. Variabel Kualitas Layanan

Variabel prioritas "kualitas layanan" dalam pengembangan kawasan Candi Penataran berdasarkan pengalaman wisatawan mengacu pada pentingnya meningkatkan kualitas dan kepuasan layanan yang diberikan kepada para pengunjung selama kunjungan mereka ke kawasan Candi Penataran. Kualitas layanan merupakan aspek kritis dalam menciptakan pengalaman positif bagi para wisatawan dan dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap destinasi wisata.

Berdasarkan analisis data ulasan wisatawan, variabel kualitas layanan mendapatkan perhatian khusus karena mendapatkan 11 sentimen negatif. Hal ini menandakan bahwa ada aspek-aspek dalam layanan yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan para wisatawan.

Dengan memprioritaskan pengembangan variabel kualitas layanan, diharapkan kawasan Candi Penataran dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih baik dan memuaskan bagi para pengunjung. Kualitas layanan yang baik akan menciptakan kesan positif dan meningkatkan citra destinasi, sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung dan memberikan kontribusi positif bagi pariwisata Kabupaten Blitar.

c. Variabel Keamanan

Variabel prioritas "keamanan" dalam pengembangan kawasan Candi Penataran berdasarkan pengalaman wisatawan adalah faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan guna meningkatkan kepercayaan dan rasa aman para pengunjung selama kunjungan mereka ke kawasan tersebut. Keamanan merupakan aspek utama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan bebas dari risiko bagi para wisatawan.

Dengan memprioritaskan pengembangan variabel keamanan, diharapkan kawasan Candi Penataran dapat memberikan suasana yang aman dan nyaman bagi para pengunjung. Keamanan yang baik akan memberikan rasa percaya diri bagi wisatawan untuk menjelajahi kawasan Candi Penataran tanpa khawatir, dan hal ini akan meningkatkan reputasi dan popularitas destinasi tersebut sebagai tujuan wisata yang aman dan menarik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari *review-review* di *Google Review* antara Mei 2022 hingga Mei 2023, ditemukan bahwa wisatawan menunjukkan reaksi yang sangat positif terhadap Kawasan Candi Penataran. Sentimen positif memiliki nilai tinggi (0.912), sedangkan sentimen negatif memiliki nilai rendah (0.088). Ini menandakan bahwa wisatawan merasa sangat puas dengan kunjungan mereka ke kawasan tersebut.

Variabel fasilitas, kualitas layanan, dan keamanan menjadi fokus utama dalam pengembangan Kawasan Candi Penataran berdasarkan analisis sentimen dan ulasan wisatawan. Variabel fasilitas mendapatkan sentimen negatif terbanyak, sehingga menjadi prioritas dalam meningkatkan kawasan dengan menambah atau meningkatkan fasilitas yang ada. Selain itu, variabel kualitas layanan juga penting untuk ditingkatkan agar wisatawan mendapatkan pelayanan yang memuaskan dan positif. Sementara itu, variabel keamanan harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para pengunjung.

Dengan mengutamakan pengembangan pada variabel fasilitas, kualitas layanan, dan keamanan, diharapkan Kawasan Candi Penataran dapat menjadi tujuan wisata yang lebih menarik dan memberikan pengalaman yang luar biasa bagi para wisatawan. Pengembangan ini akan berkontribusi positif terhadap pariwisata Kabupaten Blitar dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata kawasan Candi Penataran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Richards, "Creativity and tourism: The State of the Art," *Ann Tour Res*, vol. 38, no. 4, pp. 1225–1253, 2011, doi: <https://doi.org/10.1016/j.annals.2011.07.008>.
- [2] M. Galvagno and S. C. Giaccone, "Mapping Creative Tourism Research: Reviewing the Field and Outlining Future Directions,"

- Journal of Hospitality & Tourism Research, vol. 43, no. 8, pp. 1256–1280, Jul. 2019, doi: 10.1177/1096348019862030.
- [3] K. Hung, N. Peng, and A. Chen, “Incorporating on-site activity involvement and sense of belonging into the Mehrabian-Russell model – The experiential value of cultural tourism destinations,” *Tour Manag Perspect*, vol. 30, pp. 43–52, 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.02.003>.
- [4] A. Bilgihan, A. Barreda, F. Okumus, and K. Nusair, “Consumer perception of knowledge-sharing in travel-related Online Social Networks,” *Tour Manag*, vol. 52, pp. 287–296, 2016, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.07.002>.
- [5] D. Buhalis and P. O’Connor, “Information communication technology revolutionizing tourism,” *Tourism Recreation Research*, vol. 30, no. 3, pp. 7–16, Jan. 2005, doi: 10.1080/02508281.2005.11081482.